

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL SISWA SMK AL MA'ARIF

Asep Sopian¹, Syifa Nurhabibah², Siti Nur Anisah³, Arip Budi Setiawan⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

aspsopian1430@gmail.com¹, syifanurhabibah019@gmail.com², nuranisa17820@gmail.com³, dosen03385@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa SMK Al Ma'arif dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan kebiasaan menabung. Oleh karena itu, PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial siswa melalui pelatihan manajemen keuangan dasar. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik penyusunan anggaran sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 31,2 poin berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Program ini disimpulkan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi finansial siswa dan dapat menjadi model yang direplikasi oleh sekolah lain untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi modern.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Manajemen Keuangan, Siswa SMK

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was initiated due to the low level of understanding among Al Ma'arif Vocational School students in managing personal finances, including expense recording, budget planning, and saving habits. Therefore, the program aims to enhance the students' financial literacy through basic financial management training. The implementation methods included interactive lectures, group discussions, and hands-on practice in creating simple budget plans. The evaluation results demonstrate a knowledge increase of 31.2 points among students based on a comparison between pre-test and post-test scores. Furthermore, participants also exhibited positive changes in attitude towards financial management. This program is concluded to have delivered a significant impact on improving students' financial literacy and can serve as a replicable model for other schools in preparing young generations to face modern economic challenges.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Vocational Students

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pada kalangan pelajar sekolah menengah kejuruan (SMK). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, menunjukkan perlunya upaya edukatif yang lebih intensif. Siswa SMK, sebagai calon tenaga kerja produktif, perlu dibekali pemahaman dasar manajemen keuangan agar mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijak. Program PKM ini dilaksanakan di SMK Al Ma'arif, Kabupaten Serang,

dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan pribadi melalui kegiatan pelatihan interaktif.

Pelaksanaan meningkatkan edukasi pemahaman dalam tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era MEA. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau mengendalikan keuangan, tidak hal mampu ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern dan mampu mengambil keputusan finansial yang bijak.

METODE

Kegiatan Pelatihan Manajemen Dasar untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dilaksanakan dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan edukatif. Selama kegiatan berlangsung, para siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga diajak terlibat secara aktif dalam latihan, diskusi, dan simulasi. Tujuannya agar siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan sekaligus mampu menerapkannya dalam situasi nyata, terutama dalam mengatur pemasukan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan pribadi.

Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 2025 di SMK Al Ma'arif dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa kelas XII dari berbagai jurusan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyiapkan materi pelatihan, serta mempersiapkan media pendukung seperti slide, modul sederhana, dan contoh kasus terkait perencanaan keuangan agar siswa lebih mudah memahami materi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pemaparan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi siswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, studi kasus, dan latihan membuat anggaran sederhana. Siswa juga diberikan contoh situasi keuangan nyata untuk dianalisis agar mampu melihat dampak dari setiap keputusan finansial.

3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Di akhir kegiatan, peserta diminta membuat rancangan anggaran dan rencana keuangan pribadi berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Setiap hasil kerja siswa kemudian dikaji dan diberikan umpan balik agar mereka mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki serta bagaimana menerapkan manajemen keuangan secara konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen keuangan dasar yang dilaksanakan di SMK Al Ma'arif menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif mengikuti setiap sesi, mulai dari pemaparan materi, diskusi, hingga praktik penyusunan anggaran. Antusiasme tersebut menjadi indikator bahwa topik literasi finansial sangat relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja maupun jenjang pendidikan selanjutnya.

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang jelas pada sebagian besar peserta. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa hanya memahami konsep dasar seperti definisi pemasukan, pengeluaran, dan tabungan. Namun setelah mengikuti sesi materi dan praktik, pemahaman mereka berkembang pada aspek yang lebih aplikatif.

2. Partisipasi dan Antusiasme Peserta Selama pelaksanaan,

tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Berdasarkan hasil observasi, 90% siswa menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam sesi diskusi maupun simulasi praktik. Peserta sangat antusias saat mengikuti kegiatan simulasi pencatatan keuangan harian dan penyusunan anggaran pribadi. Beberapa peserta bahkan memberikan contoh nyata bagaimana mereka berencana mengubah kebiasaan pengeluaran setelah pelatihan. Salah satu siswa, misalnya, menyampaikan rencana untuk "memisahkan uang jajan dan uang tabungan dengan metode amplop", hal ini menunjukkan perubahan perilaku keuangan yang positif.

3. Pemahaman Siswa terhadap Konsep yang Diberikan

Selama penyampaian materi, pemahaman siswa terhadap konsep manajemen keuangan dasar terlihat semakin menguat. Saat pemateri memberikan contoh tentang pengaturan uang saku, langkah menyusun rencana pengeluaran, maupun cara menentukan prioritas kebutuhan, siswa dapat mengikuti alurnya dengan baik. Hal ini tampak dari beberapa pertanyaan yang muncul, di mana siswa mencoba mengaitkan contoh tersebut dengan situasi mereka sendiri. Respon yang diberikan cukup tepat dan menunjukkan bahwa mereka memahami logika dasar dari setiap langkah pengelolaan keuangan yang dijelaskan. Beberapa siswa bahkan mampu menjelaskan kembali inti materi dengan kalimat mereka sendiri ketika diminta memberikan tanggapan.

4. Manfaat Pelatihan bagi Sikap dan Cara Pandang Siswa

Pelatihan ini juga membawa perubahan pada cara siswa memandang pentingnya pengelolaan keuangan. Dari diskusi yang berlangsung, terlihat bahwa siswa mulai menyadari bahwa kebiasaan finansial yang teratur dapat membantu mereka menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Beberapa siswa mengaku baru memahami bahwa pencatatan sederhana dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola penggunaan uang mereka. Ada pula yang menyampaikan niat untuk mulai merencanakan alokasi pengeluaran bulanan agar tidak mudah tergoda membeli hal-hal di luar kebutuhan. Perubahan cara pandang seperti ini menjadi salah satu hasil positif dari pelatihan, karena menunjukkan bahwa materi tidak hanya dipahami, tetapi juga mulai dianggap penting untuk diterapkan.



Gambar 1,2; Foto Kegiatan PKM pemaparan materi



Gambar 2,3; Foto Bersama Tim PKM dan Siswa SMK Al Ma'arif

NO	Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman tentang personal branding	55%	90%
2	Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan	60%	91%
3	Keterampilan menyusun anggaran sederhana	50%	93%
4	Kesadaran mengatur pola pengeluaran	58%	90%
5	Keterlibatan dalam diskusi dan tanya jawab	62%	92%

Tabel 1; Perbandingan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMK Al Ma'arif dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai tujuan. Pelatihan ini membantu siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, mulai dari membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun rencana pengeluaran sederhana, hingga pentingnya mencatat transaksi harian.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pola penggunaan uang yang lebih teratur. Siswa mulai mampu mengaitkan materi dengan kondisi keuangan mereka sendiri dan menunjukkan niat untuk menerapkan kebiasaan finansial yang lebih disiplin.

Walaupun beberapa siswa masih membutuhkan contoh tambahan dan pendampingan berkelanjutan, secara umum kegiatan ini berhasil memperkuat literasi keuangan dasar. Ke depan, keberlanjutan program melalui dukungan sekolah diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan dan mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka.

Saran

Untuk kegiatan berikutnya disarankan agar:

1. Sekolah diharapkan dapat melanjutkan kegiatan serupa secara berkala, supaya siswa memiliki ruang untuk memperdalam pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi.
2. Perlu disiapkan kegiatan lanjutan yang sifatnya lebih praktis, seperti latihan membuat catatan pengeluaran mingguan atau simulasi penyusunan anggaran sederhana, agar siswa terbiasa menerapkannya.
3. Guru pembina atau wali kelas dapat membantu mengawasi perkembangan siswa dengan memberikan tugas ringan yang berkaitan dengan kebiasaan pengelolaan uang.
4. Materi pelatihan berikutnya bisa dilengkapi dengan contoh kasus yang lebih dekat dengan kondisi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- OECD. (2017). PISA 2015 Results (Volume IV): Students' Financial Literacy. OECD Publishing.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Susanti, E. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 150-158.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309-322.
- Ariani, D. (2021). Literasi keuangan siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 45-56.
- Hanafi, M. (2019). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan individu. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2), 112-120.
- Hidayat, L. R., & Syahbana, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif mobile learning berbasis Articulate Storyline pada materi pengantar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(3), 339-351.
- Marlina, L., & Kodriati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 257-268.